

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pemilihan umum kepala daerah (pemilukada) langsung pada era reformasi mengindikasikan adanya peningkatan kualitas demokrasi di Indonesia, penyelenggaraan pemilihan kepala daerah yang dipilih secara langsung oleh rakyat ini memberikan ruang partisipasi yang luas untuk memilih dan menentukan kepemimpinan politik di tingkat daerah. Selain itu, pemilihan kepala daerah ditujukan untuk mendukung otonomi daerah, karena pemimpin yang pilih secara langsung oleh masyarakat akan lebih paham akan kondisi yang ada di daerahnya.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2015 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2014 Tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2014 Tentang Pemilihan Gubernur, Bupati dan Walikota di dalam pasal 1 ayat 1 menjelaskan yang dimaksud dengan pemilihan pemilihan gubernur dan wakil gubernur, bupati dan wakil bupati, serta walikota dan wakil walikota yang selanjutnya disebut dengan pemilihan adalah pelaksanaan kedaulatan rakyat di wilayah provinsi, dan kabupaten/kota untuk memilih Gubernur dan Wakil Gubernur, Bupati dan Wakil Bupati serta Walikota dan Wakil Walikota secara langsung dan demokratis.

Menurut Wirdasari (2015:25), pemilihan kepala daerah langsung merupakan mekanisme demokrasi dalam rangka rekrutmen pemimpin di daerah, di mana rakyat secara menyeluruh memiliki hak dan kebebasan untuk memilih calon-calon yang bersaing dalam suatu medan permainan dengan aturan main yang sama. Sebab, sebegus apapun suatu negara yang ditata secara demokratis, tidak akan

dianggap benar-benar demokratis manakala pemimpin-pemimpinnya tidak dipilih secara bebas oleh rakyatnya sendiri. Pemilihan selalu dijadikan tolak ukur untuk menentukan sebuah negara demokratis atau tidak. Demokrasi memang tidak semata-mata ditentukan oleh ada tidaknya pemilihan oleh rakyat atas pemimpin-pemimpinnya. Mengemukakan pemilihan kepala daerah merupakan perjalanan politik panjang yang diwarnai tarik menarik antara kepentingan elit politik dan kehendak politik, kepentingan nasional dan internasional.

Mengingat esensi pilkada adalah pemilu, dimana secara prosedural dan substansi adalah manifestasi dari prinsip demokrasi dan penegakan kedaulatan, maka pilkada sebagaimana pemilu lainnya layak mendapatkan pengaturan khusus sebagai derajat akuntabilitas dan kualitas demokrasinya terpenuhi dengan baik. Prihatmoko & Moessafa (2008:34) juga mengatakan bahwa pilkada langsung merupakan mekanisme demokratis dalam rangka rekrutmen pemimpin daerah, di mana rakyat secara menyeluruh memiliki hak dan kebebasan untuk memilih calon-calon bersaing dalam suatu medan permainan dengan aturan main yang sama. Pilkada langsung dapat disebut pemilu apabila kedua prasyarat dasar tersebut diterjemahkan dengan berbagai tahapan kegiatan dan penunjang kegiatan yang terbuka (transparan) dan dapat dipertanggungjawabkan (*accountable*).

Berdasarkan definisi pemilihan kepala daerah oleh beberapa ahli di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa pemilihan kepala daerah merupakan proses pemilihan secara langsung oleh rakyat untuk memilih pemimpin yang akan melaksanakan urusan daerahnya sehingga hak dan kebebasan yang dimiliki oleh rakyat ini harus dimanfaatkan dengan baik agar dapat memilih pemimpin yang benar-benar berkualitas dalam memimpin daerah tersebut.

Pemilihan umum Bupati Pakpak Bharat tahun 2020 Dilaksanakan pada 9 Desember 2020 untuk memilih periode 2021-2024, partisipasi masyarakat dalam pemilihan ini adalah 89,53%.

Pemilihan Kepala Daerah tahun 2020 yang dilaksanakan di Provinsi Sumatera Utara bertujuan untuk memilih para bupati yang akan memimpin setiap kabupaten yang ada di sumatra utara periode 2021-2024.

Salah satu kabupaten yang melaksanakan pemilihan kepala daerah Bupati dan Wakil Bupati ialah Kabupaten Pakpak Bharat. Pada Pilkada 2020 Komisi Pemilihan Umum ( KPU ) Kabupaten Pakpak Bharat menerima 2 pasangan Calon Bupati dan Wakil Bupati terdiri dari: Nomor urut 1. Franc Bernhard Tumanggor dan H. Mutsyhito Solin dengan partai pengusung GOLKAR, PDIP, PAN PKS NASDEM, PKB, GERINDRA. Pasangan nomor urut 2. Sonni Berutu dan Ramlan Boangmanalu dengan partai pengusung DEMOKRAT. Berdasarkan hasil Keputusan komisi pemilihan umum kabupaten Pakpak Bharat nomor : 880 / PL.02.6-Kpt / KPU-Kab / XII / 2020. Franc bernhard Tumanggor dan H. Mutsyuhito Solin terpilih sesuai dengan perolehan suara sebanyak 18.348 ( Delapan Belas Ribu Tiga Ratus Empat Puluh Delapan ) suara. Dan Pasangan Calon Bupati dan Wakil Bupati Pakpak Bharat nomor urut 2 atas nama Sonni Berutu dan Ramlan Boangmanalu dengan perolehan suara sebanyak 13.067 ( Tiga Belas Ribu Enam Puluh Tujuh ) suara. data Daftar Pemilih Tetap (DPT) dan jumlah suara sah di Kabupaten Pakpak Bharat pada dua periode Pemilu, yaitu tahun 2019 dan 2024:

<b>Tahun</b>	<b>DPT</b>	<b>Suara Sah</b>	<b>Partisipasi</b>	<b>Selisih</b>
2019	33.299	26.197	87,64	0,66%
2024	37.443	31.769	86,98	

Kemenangan mereka tentu tidak bisa lepas dari berbagai faktor yang mendukung pada pasangan calon ini seperti tim suksesnya dan lain sebagainya. Strategi pemasaran politik Franc Bernhard Tumanggor dan H. Mutsyuhito solin mengrekrut pemuda dan pemilih pemula dalam barisan yang dibuat dalam bentuk sebuah organisasi yang bernama FBT MUDA dan lapisan masyarakat mulai dari ulama tokoh-tokoh adat, masyarakat masuk dalam barisan dalam

memenangkan pasangan calon Bupati/Walil Bupati kabupaten pakpak Bharat. Franc Bernhard dan H. Mutsyuhito solin pada pilkada serentak tahun 2020 di Kabupaten Pakpak Bharat.

Tim pemenangan Franc Bernhard Tumanggor dan H. Mutsyuhito Solin melakukan komunikasi langsung dengan masyarakat di 8 Kecamatan dan 52 Desa untuk promosikan “Visi dan Misi” pasangan calon Franc Bernhard Tumanggor dan H. Mutsyuhito Solin yang berlandaskan “Terwujudnya Kabupaten Pakpak Bharat yang maju, Berdaya saing Berkeadilan dan sejahtera melalui peningkatan perekonomian dan sumber daya manusia berlandaskan budaya dan pemberdayaan masyarakat” Program-program unggulan Franc Bernhard Tumanggor dan H. Mutsyuhito Solin seperti Peningkatan sektor pertanian, Pakpak Bharat Sehat, Pakpak Bharat Sejahtera, Peningkatan pendidikan dan Beasiswa, Peningkatan ekonomi masyarakat.

Franc Bernhard Tumanggor dan H. Mustshito Solin sebagai calon kandidat mempunyai elektabilitas dan popularitas yang cukup tinggi dibandingkan kandidat lainya dukungan partai yang mempunya kursi yang dominan di DPRD Kabupaten Pakpak Bharat. Tingginya elektabilitas dan popularitas Franc Bernhard Tumanggor dan H. Mutsyuhito Solin disebabkan modalitas yang telah dibangun jauh-jauh hari yang telah menunjukan kenerja disaat menjadi anggota legislatif dulu.

Kemenangan pasangan Franc Bernhard Tumanggor dan H. Mutsyuhito Solin semakin menguatkan dugaan bahwa peran partai politik, dan tim sukses sangat berpengaruh dalam konteks pemilukada di Kabupaten, Pakpak Bharat tahun 2020 terutama dalam mengatur strategi kampanye serta cara menjual program-program yang dianggap menarik bagi masyarakat. Hal inilah sebagai fenomena politik yang menarik untuk ditelusuri lebih mendalam, selain melacak proses politik selama pelaksanaan pemilukada, uraian mengenai strategi politik pasangan kandidat Franc Bernhard Tumanggor dan H. Mutsyuhito Solin sebagai pemenang pemilukada

diperlukan guna mengetahui modal politik yang paling efektif dalam kontestasi politik di ranah lokal.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan di atas, maka perlu di ketahui lebih lanjut terkait faktor strategi politik yang menyebabkan kemenangan Franc Bernhard Tumanggor dan H. Mutsyuhito solin dalam pilkada kabupaten Pakpak Bharat tahun 2020. Oleh karna itu penulis mengangkat judul **“Strategi pemenangan pasangan Franc Bernhard Tumanggor dan H. Mutsyuhito solin dalam pilkada 2020 di Kabupaten Pakpak Bharat “**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah di paparkan dan di jelaskan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Strategi Pemenangan yang dilakukan pasangan Franc Bernhard Tumanggor dan H. Mutsyuhito Solin dalam memenangkan pilkada 2020 di Kabupaten Pakpak Bharat.

## **1.3 Fokus Penelitian**

Fokus pada penelitian ini yaitu strategi pemenangan dimana peneliti memfokuskan pada sebuah strategi pemenangan pasangan Franc Berndhard Tumanggor dan H. Mutsyuhito Solin sebagai Bupati Dan Wakilnya yang terpilih dalam pemilihan Bupati dan Wakul Bupati Kabupaten Pakpak Bharat tahun 2020 yang di lakukan oleh tim sukses Franc Berndhard Tumanggor H.Mutsyuhito Solin sehingga sasaran utama pada penelitian ini adalah pada tim suksesnya.

## **1.4 Tujuan penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi pemenangan pasangan Franc Bernhard Tumanggor dan H. Mutsyuhito Solin dalam pilkada 2020 di Kabupaten Pakpak Bharat.

## **1.5 Manfaat penelitian**

Adapun Manfaat yang di harapkan dari ulasan penelitian ini adalah sebagai berikut:

## 1. Manfaat Teoritis

- a. Penambah wawasan pengetahuan politik sebagai serta di jadikan bahan rujukan untuk penelitian lebih lanjut terkait pengaruh elektabilitas pasangan calon dalam pilkada baik di tingkat daerah, provinsi maupun nasional.
- b. Memperkaya koleksi perpustakaan, Khususnya pada perpustakaan FISIP Universitas Malikussaleh, sehingga dapat meyumbang perkembangan pengetahuan.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai bahan masukan bagi mahasiswa jika suatu saat ada yang meneliti permasalahan yang sama atau relevan dengan judul ini
- b. Memberikan masukan kepada calon bupati dan wakil bupati pada pemenangan pilkada serentak.